

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pembangunan internasional. Bentuk nyata dari kegiatan tersebut tinggi nya kesempatan kerja, penambahan lapangan pekerjaan, membantu perekonomian suatu daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi kemiskinan, oleh sebab itu penduduk merupakan unsur utama dalam menentukan strategi pembangunan yang dapat menjadi motor penggerak pada perekonomian dan berpengaruh kepada keberlangsungan pembangunan. Indonesia merupakan Negara berkembang, dalam sektor industri, perkembangannya dimulai sejak masa orde baru. Dumairy (1996) mengemukakan bahwa sektor industri berawal sejak masa orde baru tepatnya masa jangka panjang pada tahap pertama. Hal ini dapat dilihat dengan berbagai ukuran perbandingan seperti jumlah perusahaan, jumlah penyerapan tenaga kerja, nilai keluaran (output) yang diciptakan, anggaran yang diperoleh dari devisa, serta pembentukan pendapatan nasional dan tingkat pertumbuhan nya.

Beberapa Negara yang di kategorikan sebagai Negara maju, peran sektor industri sangat mendominasi dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor industri mempunyai peran penting dalam perekonomian dan mempunyai keunggulan lebih dibandingkan dengan sektor yang lain, karena dapat menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dalam setiap komoditas yang diciptakan, memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, serta memiliki kapasitas penanaman modal yang sangat besar.

Undang Undang Tahun 2014 Dinas Perindustrian dan Perdagangan menjelaskan bahwa industri merupakan bentuk dari aktifitas ekonomi yang mengolah dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi disebut jasa industri. Industri hijau adalah industri dimana dalam produksinya mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya berkelanjutan yang mampu menyeimbangkan antara pengelolaan industri dengan kelestarian lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Di Jawa Timur pembangunan industri ditargetkan pada beberapa daerah yang disebut dengan istilah GERMAGERTASUSILA yang antara lain yaitu Gresik, Madura, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Madura adalah salah satu daerah yang dipilih sebagai target pembangunan industri, salah satu bukti pembangunan tersebut adalah adanya pembangunan infrastruktur transportasi yang menghubungkan antara Madura dengan Surabaya yaitu jembatan suramadu.

Selat Madura adalah salah satu selat yang ada di Indonesia dengan aktifitas yang cukup tinggi. Dalam aktifitasnya meliputi pelayaran barang dan penumpang dari dan ke Surabaya dan sekitarnya, aktifitas lain juga melengkapi perairan selat Madura yaitu menangkap ikan laut, wisata bahari dan kegiatan lainnya. Di Jawa Timur pesisir Gresik, Sidoarjo, dan Surabaya merupakan kawasan industri yang berpotensi sebagai sumber polutan bagi selat Madura selain itu ditambah dengan adanya limbah rumah tangga di daerah aliran sungai yang tidak lain bermuara ke selat Madura (Suhelmi et al.,2013)

Kecamatan kamal merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan selat Madura yang berada di sebelah selatan Kabupaten Bangkalan. Perairan kamal merupakan perairan yang mendapatkan dampak langsung dari aktifitas di Kota Surabaya dan Gresik. Selain itu pesisir kamal juga mempunyai aktifitas yang berpotensi dapat merusak lingkungan yaitu adanya pelabuhan kamal. Pelabuhan kamal Madura merupakan pintu utama keluar masuk dari dan pulau Madura, yang ada sejak masa pemerintahan Belanda. Selain itu aktifitas yang ada di kecamatan Kamal yaitu adanya industri pemotongan kapal.

Industri pemotongan kapal tersebut berlokasi di sepanjang pantai Kamal Timur atau 100 m dari pelabuhan kamal. Kegiatan pemotongan kapal ini bertempat di Kecamatan Kamal desa Tanjung Jati yang beroperasi cukup lama di kawasan tersebut. Industri ini beroperasi dalam bidang besi tua yang melakukan pemotongan kapal tua yang dijual dalam bentuk bongkahan besi. Terdapat pro dan kontra dalam berdirinya industri pemotongan kapal tersebut, disatu sisi masyarakat diuntungkan dengan adanya penyerapan tenaga kerja dan disisi lain industri tersebut sangat berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan pemukiman pasal 3 yang menjelaskan bahwasannya pemerintah harus menjamin terwujudnya pemukiman yang layak huni dalam lingkungan yang sehat aman dan berkelanjutan. Tidak adanya tindak lanjut dari warga setempat maupun dari pihak pemerintah mengenai aktifitas pemotongan kapal tersebut yang sudah lama beroperasi.

Industri pemotongan kapal ini juga merupakan industri yang menghasilkan limbah berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Pemotongan kapal merupakan kegiatan pembongkaran struktur kapal yang sudah usang dan

hendak di potong potong (*scrapping*) atau di buang (*disposal*). Industri tersebut menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Industri ini beroperasi sejak tahun 90an pemotongan kapal ini telah menyerap ratusan tenaga kerja yang berlatar belakang pendidikan rendah dari wilayah sekitar Tanjung Jati, karena bekerja di industri ini tidak membutuhkan keterampilan khusus.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan
Industri Companies and Labors in Industrial Company
Tahun 2010-2013

NO	URAIAN/DESCRIPTION	SATUAN	TAHUN/YEAR			
			2010	2011	2012	2013
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Besar					
	Jumlah unit usaha	Unit	4	4	4	4
2	Industri Menengah					
	Jumlah unit usaha	Unit	5	7	9	10
3	Industri Kecil					
	Jumlah unit usaha	Unit	76	181	188	196
4	Industri Makro					
	Jumlah unit usaha	Unit	254	256	259	261
5	Sentra					
	Jumlah sentra	Unit	131	134	136	138
	Jumlah unit usaha	Unit	5,429	5,445	5,499	5,502

Sumber Data : Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Bangkalan tahun 2010

Pesatnya pertumbuhan sektor industri sebagai tulang punggungnya perekonomian memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitar disebabkan karena adanya degradasi mutu lingkungan. Semakin besar pertumbuhan industri maka berpotensi besar untuk mengurangi mutu lingkungan jika industri tersebut tidak melakukan riset dan study kelayakan (*feasibility study*) yang meliputi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Validitas dari data *feasibility* dan AMDAL harus mengikuti standar yang berlaku karena suatu

industri di didirikan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai, dan disisi lain keberadaan industri juga memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitar. Dampak lingkungan yang dihasilkan dari proses tersebut, menjadi suatu bahan pertimbangan awal dalam memutuskan untuk pendirian suatu industri. Penurunan fungsi lingkungan yang disebabkan oleh polusi, dalam kenyataannya dampak positif dan dampak negatif dapat terjadi secara bersamaan. Suatu efek samping yang diberikan oleh pihak tertentu terhadap pihak yang lain, baik dalam bentuk baik maupun buruk kepada masyarakat dan lingkungan sekitar disebut eksternalitas Prasetya (2012). Pentingnya analisa eksternalitas dalam suatu industri untuk mengetahui kinerja dari perusahaan ataupun industri dalam memberikan dampak pada masyarakat serta lingkungannya baik itu yang berdampak negatif maupun yang berdampak positif. Dalam teori eksternalitas dibedakan menjadi 2 yaitu eksternalitas negatif dan eksternalitas positif

Hal yang perlu diingat oleh perusahaan yaitu fakta bahwa keberadaan perusahaan tidak pernah lepas dari dukungan dari masyarakat setempat, sehingga amat sangat memprihatinkan apabila keberadaan perusahaan tersebut merugikan masyarakat. Untuk itu, bermacam persoalan yang timbul akibat pesatnya perkembangan industri memerlukan penanganan yang serius dari perusahaan yang berlokasi ditengah-tengah pemukiman masyarakat. Dari hal ini harus ada tanggung jawab sosial yang disebut dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kondisi nyata yang terjadi dilingkungan sekitar industri menunjukkan Eksternalitas positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dan penyediaan lapangan pekerjaan. Masyarakat juga menemukan adanya peluang usaha yang ada di sekitar industri

tersebut dengan membuka usaha baru yang dapat membantu perekonomian keluarga dengan demikian akan menekan tingkat pengangguran yang berada di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal serta hal ini juga berimbas pada pendapatan masyarakat yang meningkat. Peningkatan ini juga mempengaruhi keinginan masyarakat akan kebutuhan pokok seperti makanan. Peningkatan juga mempengaruhi masyarakat dalam membeli barang berteknologi dan juga keinginan untuk berinvestasi. Bentuk dari eksternalitas yang dirasakan oleh masyarakat dalam aspek ekonomi juga merupakan eksternalitas positif dari keberadaan industri tersebut.

Bukan hanya eksternalitas positif yang dirasakan oleh masyarakat, namun eksternalitas negatif juga mewarnai kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar industri. Dampak yang di timbulkan mengganggu kesehatan masyarakat sekitar yaitu pencemaran udara yang berlebihan dan pencemaran air dan menimbulkan bau yang tak sedap. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Internalisasi Eksternalitas Industri Pemotongan Kapal Pada Masyarakat Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan” untuk mengetahui dampak Eksternalitas yang ada di daerah tersebut sebagai bentuk dari penilaian masyarakat untuk keberlanjutan pembangunan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan kriteria internasional yaitu pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang dikelompokkan dalam lima dimensi, yaitu ekologi, ekonomi, sosial, fisik, dan kelembagaan (pengelolaan) (Kay and Adler, 1999 dan OECD, 1993). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisa eksternalitas industri pemotongan kapal dan dampak bagi kualitas kehidupan ekonomi masyarakat yang mengikuti prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana eksternalitas yang ada pada industri pemotongan kapal di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana menanggulangi eksternalitas negatif yang ada pada industri pemotongan kapal di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui eksternalitas yang ada pada industri pemotongan kapal di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui bagaimana menanggulangi eksternalitas negatif yang ada pada industri pemotongan kapal di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengambilan keputusan serta mempertimbangkan tentang kebijakan mengenai perencanaan pembangunan daerah untuk kedepannya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan suatu wawasan terhadap para pembaca mengenai kebijakan pemerintah dalam pengambilan keputusan dan mengenai perencanaan pembangunan daerah.